

BABI

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dimasa pandemi ini semakin banyak orang yang mengalami depresi. Dari anak kecil hingga orang dewasa dengan faktor yang beragam seperti beratnya tugas sekolah, kehilangan pekerjaan, penurunan usaha, dll. Depresi tidak menyerang orang-orang tertentu saja namun bisa menyerang siapapun tanpa kita tahu seperti orang terdekat, hingga orang taat agama sekalipun, dan hal tersebut tidak hanya berlaku di beberapa daerah namun seluruh penjuru dunia pun pastinya mengalami masalah mengenai kasus depresi termasuk di kota Bandung.

Depresi menurut Beck dan Alford (2009) merupakan sebuah gangguan psikologis yang ditandai dengan penyimpangan perasaan, kognitif, dan perilaku individu. Individu yang mengalami gangguan depresi dapat merasakan kesedihan, kesendirian, menurunnya konsep diri, serta menunjukkan perilaku menarik diri dari lingkungannya. (Hubungan Antara Kelekatan Aman Dengan Ibu Dan Kecenderungan Depresi Pada Remaja Di Kabupaten X, oleh Izzah Annisatur Rahma, tahun 2019).

Tidak ada orang yang pernah tahu saat seseorang mengalami depresi, yang kita tahu bahwa orang tersebut baik-baik saja karena kecenderungan orang yang mengalami depresi selalu menutup-nutupi bahwa dirinya sedang mengalami depresi. Orang yang mengalami depresi menurut sehatnegeriku (2017) memiliki gejala seperti kehilangan energi, perubahan nafsu makan, gangguan tidur seperti tidur secara berlebihan ataupun kurangnya tidur dari biasanya, perasaan cemas, menurunnya konsentrasi, ketidakmampuan membuat keputusan, perasaan tidak berguna, selalu merasa bersalah atau putus asa, dan memiliki pikiran untuk menyakiti diri sendiri atau bunuh diri.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan ibu Endang Pregiwatiningsih diperoleh data yang memperlihatkan kasus depresi yang terjadi di kota Bandung selama 4 tahun terakhir, diantaranya pada tahun 2019 terdapat 303 orang yang mengalami depresi sebanyak 131 laki-laki, dan 170 perempuan. Pada tahun 2020 terdapat 1.027 orang yang mengalami depresi sebanyak 441 laki-laki, dan 586 perempuan. Pada tahun 2021 terdapat 582 orang yang mengalami depresi sebanyak 237 laki-laki, dan 304 perempuan. Lalu yang terakhir pada tahun 2022 dari bulan januari sampai bulan maret terdapat 221 orang yang mengalami depresi.

Meski begitu, kampanye yang sudah dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kota Bandung masih hanya berupa brosur serta edukasi dari puskesmas kepada masyarakat dan penanganan yang diberikan berupa skrining kesehatan jiwa dimana penyampaiannya pun masih berupa google form dan hard copy yang dibagikan ke sekolah-sekolah dan masih belum ada penyampaian melalui media sosial.

Dengan demikian berdasarkan permasalahan diatas, penulis mengangkat TA yang berjudul “Perancangan Kampanye Sosial Mengenai Edukasi Mengatasi Depresi di Kota Bandung” yang dimana penulis melakukan perancangan mengenai pencegahan depresi yang penyebarannya melalui media sosial. Perancangan ini nantinya diperuntukan untuk masyarakat kota Bandung dengan rentang usia 18-24 tahun. Diharapkan dengan adanya perancangan ini dapat mengatasi permasalahan terkait fenomena depresi yang semakin meningkat di masa pandemi.

1.2 Permasalahan

1.2.1 Identifikasi Masalah

1. Fenomena depresi di kota Bandung yang meningkat selama pandemi pada usia 18-24 tahun.
2. Kurangnya penyampaian awareness mengenai kasus depresi.

Oleh karena itu penulis ingin membuat kampanye pencegahan depresi berbasis media sosial yang dimana media tersebut berisikan saran-saran mengenai

pengecahan depresi dengan menggunakan aktivitas bermanfaat dan tentunya menyenangkan.

1.2.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana rancangan strategi kampanye sosial yang tepat untuk menambah awareness mengenai depresi di kota Bandung?
2. Bagaimana perancangan strategi media dan visual kampanye yang diminati dikalangan usia 18-24 tahun?

1.3 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dari perancangan edukasi mengenai depresi ini berada di kota Bandung, target audiensnya adalah masyarakat kota Bandung khususnya mahasiswa dengan rentang umur 18-24 tahun. Penelitian ini dilakukan untuk membuat awareness kepada masyarakat mengenai bahayanya depresi dan melakukan pencegahan agar dapat mengatasi fenomena depresi yang meningkat di masa pandemi ini. Penelitian dilakukan selama mata kuliah TA berlangsung dari awal hingga akhir.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menambah awareness kepada masyarakat mengenai depresi dengan memberikan edukasi mengenai pencegahan depresi berbasis media social menggunakan visual yang menarik.

1.5 Metode Penelitian

1.5.1 Metode Pengumpulan Data

- Studi Pustaka

Menurut Sugiyono (2012) studi pustaka adalah kajian teoritis, referensi serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti.

- Observasi

Menurut Morissan (2017:143) Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra sebagai alat bantu utamanya.

Menurut Sugiyono (2018) Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *Participant Observation* (observasi berperan serta) dan *Non-Participant Observation*, lalu dari segi instrumentasi yang digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur.

- Wawancara

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2015:72) wawancara merupakan dua orang yang saling bertukar informasi ataupun suatu ide dengan cara tanya jawab, agar dapat disimpulkan menjadi sebuah makna dalam topik tertentu.

- Kuesioner

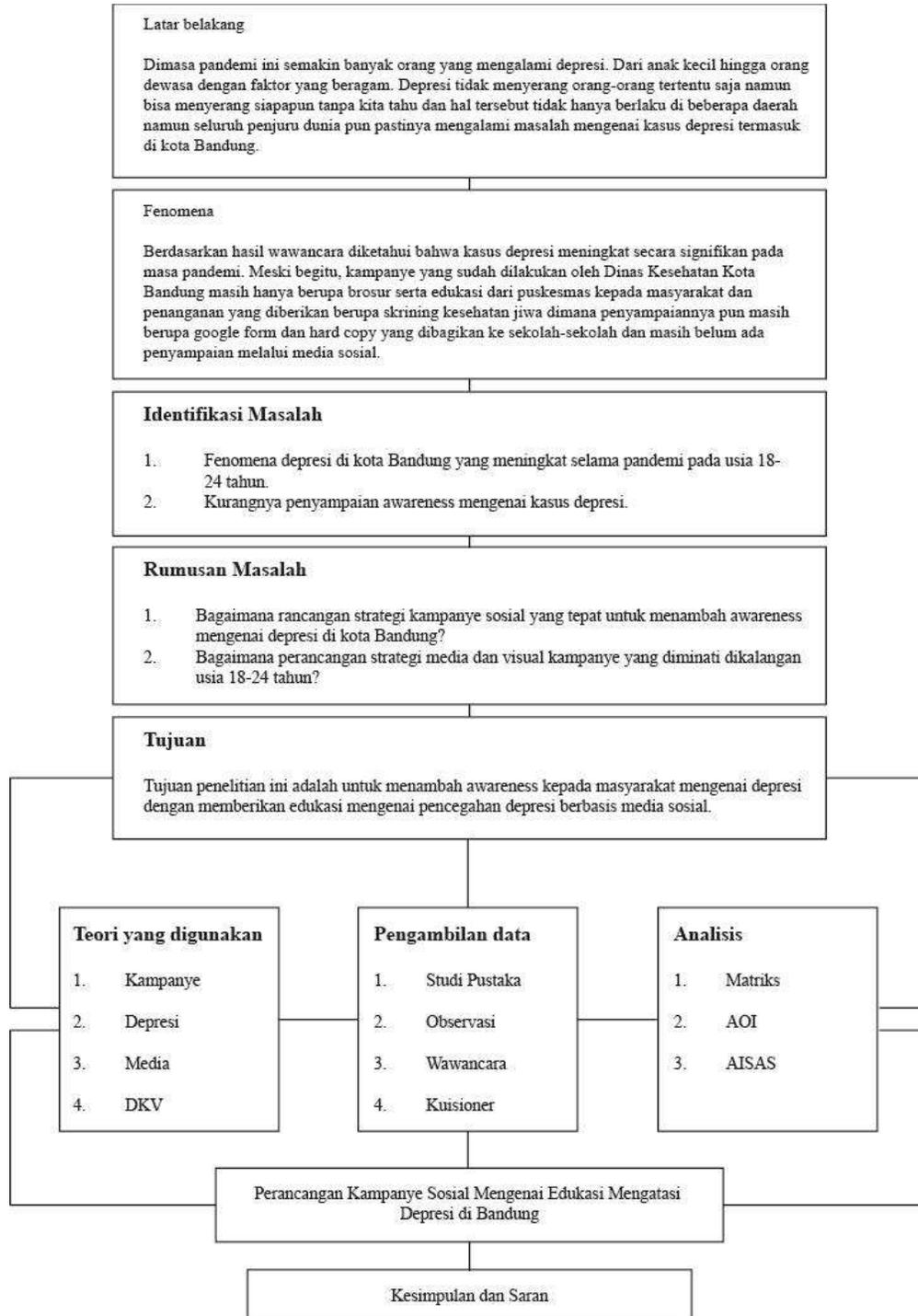
Menurut Sugiyono (2017: 143), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara peneliti memberikan daftar pertanyaan atau pernyataan yang tertulis untuk dijawab oleh responden.

Penulis akan membuat pertanyaan-pertanyaan melalui google form untuk melihat respond masyarakat mengenai masalah depresi.

1.5.2 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan pada perancangan kampanye ini adalah matriks, AOI, dan AISAS. Metode matriks digunakan untuk membandingkan kampanye sejenis dengan perancangan kampanye ini, metode AOI (Activities, Opinions dan Interest) digunakan untuk mengetahui perilaku target audiens, lalu metode AISAS digunakan dalam merancang konsep kampanye.

1.6 Kerangka Penelitian



Bagan 1.1 Kerangka Penelitian

Sumber: Sahrudin, 2022

1.7 Pembabakan

Laporan ini terdiri dari empat bab dengan susunan penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Menjelaskan latar belakang penelitian, permasalahan, identifikasi permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, cara pengumpulan data dan analisis, kerangka penelitian, serta pembabakan yang memberikan gambaran susunan tiap bab.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab dua ini menjelaskan mengenai landasan-landasan teori yang digunakan penulis sebagai dasar pemikiran untuk menganalisis permasalahan pada penelitian ini.

BAB III DATA DAN ANALISIS

Pada bab tiga ini menjelaskan mengenai data-data wawancara maupun survey yang sudah penulis kumpulkan.

BAB IV KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN

Pada bab keempat berisi konsep serta big idea mengenai karya yang akan dibuat penulis

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab terakhir ini berisi kesimpulan serta saran dari hasil penelitian yang penulis buat berdasarkan hasil data hingga analisis.